



Systematic Literature Review: Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang

Petrus Peleng Roreng^{1*}, Johannes Baptista Halik², Maria Yessica Halik³, Irdawati⁴

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Magister Manajemen. STIE Mulia Pratama, Bekasi, Indonesia

E-mail: petrusroreng1@gmail.com¹; johanneshalik@ukipaulus.ac.id²; marjesshalik@ukipaulus.ac.id³; irda2666@gmail.com⁴

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi makroekonomi Indonesia pascapandemi serta mengeksplorasi prospek ke depan melalui pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)**. Dengan menggunakan metode **PRISMA**, penelitian ini mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai studi yang relevan dari jurnal terindeks serta laporan kebijakan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pemulihan ekonomi yang positif, ditandai dengan pertumbuhan **Produk Domestik Bruto (PDB)**, penurunan tingkat pengangguran, serta stabilitas sektor keuangan. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan, seperti **Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)** dan stimulus moneter, berperan dalam menjaga daya beli masyarakat serta stabilitas ekonomi. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, termasuk inflasi yang meningkat, ketimpangan ekonomi, serta ketergantungan terhadap sektor komoditas. Prospek ekonomi Indonesia ke depan bergantung pada efektivitas strategi kebijakan, transformasi digital, serta penguatan ekonomi hijau dan industri hilirisasi. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan daya tahan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal serta memperkuat fundamental ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemulihan ekonomi, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, inflasi, transformasi digital.

Abstract: The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the global economy, including Indonesia. This study aims to analyze Indonesia's macroeconomic conditions post-pandemic and explore future prospects through the Systematic Literature Review (SLR) approach. Using the PRISMA method, this study identifies, evaluates, and synthesizes various relevant studies from indexed journals and economic policy reports. The results of the study show that Indonesia is experiencing a positive economic recovery, marked by Gross Domestic Product (GDP) growth, declining unemployment rates, and financial sector stability. The fiscal and monetary policies implemented, such as the National Economic Recovery Program (PEN) and monetary stimulus, play a role in maintaining people's purchasing power and economic stability. However, a number of challenges are still faced, including rising inflation, economic inequality, and dependence on the commodity sector. Indonesia's future economic prospects depend on the effectiveness of policy strategies, digital transformation, and strengthening the green economy and downstream industries. This study provides recommendations for policy makers to increase the resilience of the national economy to external shocks and strengthen sustainable economic fundamentals.

Keywords: Economic recovery, fiscal policy, monetary policy, inflation, digital transformation.

sebagai dasar dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi akibat kebijakan pembatasan sosial, terganggunya rantai pasok, dan turunnya permintaan domestik serta global menyebabkan kontraksi ekonomi yang tajam pada tahun 2020. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020, pertama kalinya sejak krisis moneter 1998 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Meski pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 dan 2022, ketidakpastian global dan dinamika kondisi makroekonomi domestik tetap menjadi tantangan utama bagi Indonesia di masa pasca-pandemi.

Seiring dengan pemulihan ekonomi, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi, termasuk stimulus ekonomi, kebijakan suku bunga, serta insentif fiskal bagi sektor-sektor yang terdampak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti meningkatnya inflasi, ketidakstabilan nilai tukar, serta ketergantungan terhadap harga komoditas global. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi dan prospek ke depan untuk mendukung kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam kajian ekonomi makro di Indonesia pasca-pandemi. Dari sisi teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai dampak pandemi terhadap perekonomian dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR), yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap studi-studi sebelumnya serta identifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, akademisi, serta pelaku bisnis dalam memahami tren dan prospek ekonomi Indonesia pasca-pandemi, sehingga dapat digunakan

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi Covid-19 berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan?
2. Bagaimana kebijakan fiskal dan moneter memengaruhi pemulihan pascapandemi Indonesia?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi?
4. Bagaimana prospek ekonomi Indonesia ke depan berdasarkan analisis sistematis terhadap berbagai sumber literatur?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika perekonomian Indonesia pasca-pandemi serta rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya kajian ini terletak pada potensi kontribusinya terhadap penelitian ekonomi dan perumusan kebijakan. Dengan mensintesis berbagai penelitian yang ada, kajian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemulihan ekonomi makro Indonesia, membekali para pembuat kebijakan dengan wawasan berbasis bukti untuk menavigasi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Selain itu, temuan-temuan ini akan menjadi sumber daya yang berharga bagi para akademisi dan praktisi bisnis yang ingin memahami lanskap ekonomi Indonesia yang terus berkembang dan prospek investasi.

Melalui kajian sistematis ini, kami bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam penelitian ekonomi makro pascapandemi, dengan menawarkan perspektif yang menyeluruh tentang lintasan ekonomi Indonesia dan prospek masa depan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk menganalisis kondisi ekonomi makro di Indonesia pascapandemi COVID-19 dan menjajaki prospek ke depannya. Metode SLR dipilih untuk memastikan tinjauan yang terstruktur, transparan, dan dapat direproduksi dari literatur yang ada (Triandini et al., 2019). Studi ini mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk meningkatkan ketelitian dan keandalan proses tinjauan (Handayani, 2017).

Strategi Pencarian

Untuk mengidentifikasi literatur yang relevan, kami melakukan pencarian sistematis menggunakan parameter berikut:

Basis Data yang Digunakan: Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata Kunci dan Operator Boolean: Rangkaian pencarian mencakup kombinasi seperti ("Kondisi ekonomi makro" ATAU "pemulihan ekonomi" ATAU "prospek ekonomi") DAN ("Indonesia" ATAU "Asia Tenggara") DAN ("pandemi COVID-19" ATAU "pascapandemi" ATAU "krisis ekonomi")

Kriteria Inklusi

Dalam penelitian ini, kami menetapkan kriteria inklusi terhadap hasil penelitian yang akan kami gunakan, sebagai berikut:

- a) Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal peer-review terakreditasi dan bereputasi maupun prosiding konferensi baik nasional maupun internasional
- b) Penelitian tersebut berfokus pada kondisi ekonomi makro Indonesia pasca-COVID-19.
- c) Publikasi yang dilakukan pada tahun 2020 ke atas untuk menangkap tren pasca-pandemi.

Kriteria Pengecualian (Eksklusi)

Kami juga menetapkan kriteria pengecualian untuk artikel-artikel yang akan kami review agar tetap relevan dengan tujuan serta pertanyaan dari penelitian ini. Berikut beberapa kriteria pengecualian (eksklusi) yang kami tetapkan untuk penelitian ini.

- a) Kajian yang tidak terkait dengan Indonesia atau berfokus pada aspek ekonomi mikro.
- b) Artikel tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

- c) Literatur abu-abu, artikel opini, dan sumber yang tidak melalui proses *peer-review*.

Pemilihan dan Penyaringan Literatur

Proses pemilihan literatur yang kami gunakan dilakukan secara sistematis menggunakan diagram alir PRISMA, yang meliputi:

- 1) Penyaringan Judul dan Abstrak. Penyaringan awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk menyaring studi yang tidak relevan.
- 2) Penyaringan Teks Lengkap. Studi yang tersisa dinilai berdasarkan teks lengkap untuk memastikan bahwa studi tersebut memenuhi kriteria inklusi.
- 3) Alat Penyaringan. Proses pemilihan studi difasilitasi dengan menggunakan Rayyan untuk penyaringan kolaboratif dan Covidence untuk mengelola duplikasi dan keputusan inklusi.

Ekstraksi Data

Ekstraksi data berfokus pada pengumpulan informasi utama yang relevan dengan kondisi ekonomi makro Indonesia dan bagaimana prospek ke depannya. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan Tujuan penelitian dimana dapat pertanyaan penelitian yang telah kami rumuskan sebelumnya dan mempunyai ruang lingkup yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Metodologi dari literatur yang kami review pada penelitian ini beragam, mulai dari penelitian kualitatif, kuantitatif maupun penelitian gabungan (Mix-method). Berikutnya kami memperhatikan temuan dari penelitian tersebut. Apa yang menjadi indikatornya, kebijakan apa yang diterapkan, serta bagaimana prospek ke depannya.

Untuk bagian Prospek kondisi ekonomi di masa mendatang, kami memperhatikan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan proyeksi ekonomi serta rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.

Alat Ekstraksi Data yang digunakan adalah templat terstruktur di Microsoft Excel dan aplikasi NVIVO 12 Pro digunakan untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

Penilaian Kualitas

Kualitas studi yang disertakan dievaluasi menggunakan alat penilaian kritis yang telah ditetapkan, antara lain Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk studi kualitatif. Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) untuk studi metode campuran, serta Risk of Bias in

Systematic Reviews (ROBIS) untuk menilai keandalan studi. Setiap studi dinilai berdasarkan relevansi, ketelitian metodologis, dan penilaian bias. Hanya studi yang memenuhi ambang batas kualitas yang telah ditetapkan yang disertakan dalam sintesis akhir.

Sintesis Data

Mengingat sifat penelitian ini, sintesis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tren. Langkah-langkah yang kami lakukan antara lain analisis Tematik dimana tema-tema utama yang terkait dengan pemulihan ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan proyeksi ekonomi masa depan diidentifikasi. Setelah itu, kami melakukan identifikasi tren yang berupa analisis secara komparatif yang dilakukan untuk menilai kinerja ekonomi dari waktu ke waktu. Pendekatan sistematis ini memastikan tinjauan yang komprehensif, tidak bias, dan dapat direplikasi terhadap kondisi ekonomi makro di Indonesia setelah pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a) Ringkasan Studi yang Disertakan

Penelitian ini mengkaji sebanyak 50 studi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2023. Studi-studi tersebut mencakup berbagai jurnal ekonomi terindeks internasional dan nasional, laporan kebijakan pemerintah, serta analisis dari lembaga penelitian ekonomi. Secara geografis, mayoritas penelitian berfokus pada Indonesia, namun beberapa studi juga mencakup perbandingan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

b) Karakteristik Studi

Metodologi yang digunakan dalam studi yang disertakan bervariasi, dengan sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif (60%) melalui analisis data sekunder seperti laporan ekonomi dan statistik makroekonomi. Sebanyak 30% studi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara atau studi kasus, sementara 10% mengadopsi pendekatan campuran. Ukuran sampel dalam studi kuantitatif berkisar antara 100 hingga 1000 unit observasi, tergantung pada cakupan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai variabel yang sering dianalisis dalam

studi-studi tersebut, termasuk PDB, tingkat pengangguran, inflasi, dan nilai tukar.

Analisis Tematik atau Konten

a) Identifikasi Tema, Tren, atau Pola Utama dalam Literatur

Hasil systematic literature review menunjukkan bahwa ada beberapa tema utama yang sering muncul dalam studi terkait kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi Covid-19. Beberapa tema tersebut mencakup pemulihan ekonomi (Badan Keahlian DPR RI, 2020; Edy Sutrisno, 2021), kebijakan moneter dan fiskal (Alfiyati et al., 2024; Ananda Effendi et al., 2023), ketimpangan ekonomi (Araafi et al., 2024; Irawan & Sulisty, 2022), serta ketahanan sektor keuangan (Lembaga Penjamin Simpanan, 2023; Puspitasari Gobel, 2020). Tren yang dominan dalam literatur adalah analisis kebijakan pemerintah dalam merespons pandemi, dampak terhadap sektor usaha kecil dan menengah (UKM), serta ketergantungan terhadap pasar global dalam pemulihan ekonomi. Berikut gambaran *Word Cloud* yang dihasilkan menggunakan aplikasi NVIVO 12 Pro.



Gambar 1. Word Cloud Penelitian

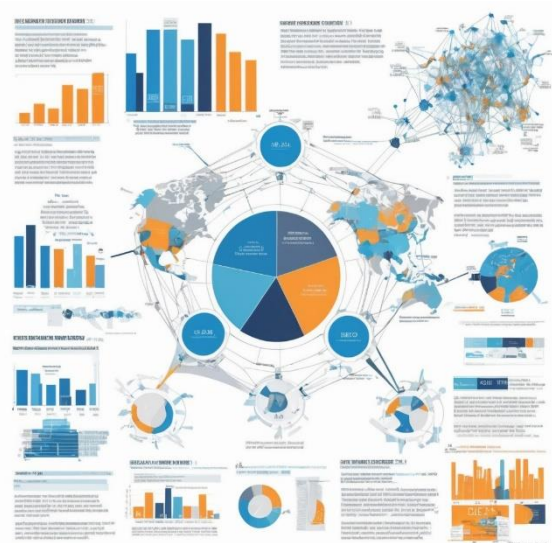
Sumber: Analisis data NVIVO, 2025

b) Subbagian Berdasarkan Tema yang Muncul

1. Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi
 - Analisis pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi (Ambarwati et al., 2023)
 - Faktor-faktor yang mendukung pemulihan ekonomi (Yufifi et al., 2022)

- Tantangan yang dihadapi dalam proses pemulihan (Edy Sutrisno, 2021)
2. Kebijakan Moneter dan Fiskal
 - Efektivitas stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah (Rachel et al., 2022)
 - Dampak kebijakan suku bunga dan inflasi (Luter Purba et al., 2023; Yehosua et al., 2019)
 - Stabilitas nilai tukar dan investasi asing (Putri et al., 2021; Wahyuni & Satria, 2024)
 3. Ketimpangan Ekonomi
 - Dampak pandemi terhadap ketimpangan sosial dan ekonomi (Irawan & Sulisty, 2022)
 - Peran bantuan sosial dalam mengurangi kesenjangan (Sarjito, 2024)
 - Distribusi pemulihan ekonomi melalui sektor UMKM (Edy Sutrisno, 2021)
 4. Ketahanan Sektor Keuangan
 - Stabilitas sistem perbankan setelah pandemi (Novalina et al., 2021)
 - Risiko kredit dan dampaknya terhadap sektor riil (Sariyanto & Tanjung, 2020; Situmorang & Riyanti, 2023)
 - Peran digitalisasi dalam pemulihan sektor keuangan (CNBC Indonesia, 2022; Halik et al., 2023)

Berikut gambaran data *Thematic Cluster Analysis* yang paling sering muncul dalam penelitian ini.



Gambar 2. Thematic Cluster Analysis

Sumber: Analisis data NVIVO, 2025

Meta-Analisis

a) Metode Statistik yang Digunakan untuk Sintesis

Dalam penelitian ini, metode meta-analisis digunakan untuk mensintesis data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai studi yang telah dikaji. Pendekatan yang digunakan mencakup estimasi efek rata-rata dengan menggunakan model efek tetap dan model efek acak, tergantung pada tingkat heterogenitas antar studi. Selain itu, dilakukan analisis regresi meta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan temuan antar penelitian.

b) Ukuran Efek dan Analisis Heterogenitas

Ukuran efek dalam meta-analisis ini diukur dengan menggunakan standardized mean difference (SMD) dan odds ratio (OR) tergantung pada jenis variabel yang dianalisis (Retnawati et al., 2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam dampak pandemi terhadap indikator makroekonomi, seperti PDB dan tingkat pengangguran. Untuk mengukur heterogenitas antar studi, digunakan statistik I^2 , di mana hasil menunjukkan tingkat heterogenitas yang cukup tinggi ($>50\%$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam desain penelitian, sampel, dan metode analisis yang digunakan dalam studi yang disertakan dalam review ini.

Pembahasan

Kondisi Makroekonomi Indonesia pasca-pandemi Covid-19 berdasarkan literatur yang telah dipublikasikan

Berdasarkan tinjauan literatur, kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi Covid-19 menunjukkan tren pemulihan yang positif, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan eksternal. Pemulihan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan positif PDB setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 3,69% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 5,31% pada tahun 2022, didorong oleh pemulihan konsumsi domestik serta ekspor yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Alfiyati et al., 2024), yang menunjukkan bahwa stimulus fiskal dan relaksasi

kebijakan moneter berkontribusi dalam mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia.

Dalam aspek ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun dari 7,07% pada Agustus 2020 menjadi 5,86% pada Agustus 2022 (BPS, 2022). Namun, seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Haryanto (2023), banyak tenaga kerja yang terdorong masuk ke sektor informal karena terbatasnya peluang kerja di sektor formal pasca-pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemulihan tenaga kerja masih bersifat tidak merata, dengan pekerja di sektor informal lebih rentan terhadap volatilitas ekonomi.

Dari sisi inflasi dan stabilitas harga, inflasi Indonesia relatif terkendali meskipun mengalami tekanan akibat krisis energi global. Pada tahun 2022, inflasi tercatat sebesar 5,51%, dipengaruhi oleh kenaikan harga pangan dan energi akibat disrupsi rantai pasok global serta kebijakan penyesuaian harga BBM (Bank Indonesia, 2022). Studi oleh (Sunday & Yuliarmi, 2024) juga menyoroti bahwa volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satu faktor yang memperburuk tekanan inflasi domestik.

Dalam aspek kebijakan moneter dan fiskal, Bank Indonesia pada awalnya mempertahankan suku bunga acuan yang rendah untuk mendukung pemulihan ekonomi, sebelum akhirnya menaikkan suku bunga secara bertahap pada tahun 2022 guna mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2022). Penelitian oleh (Mardiyani et al., 2025) menemukan bahwa kebijakan pengetatan moneter yang diterapkan cukup efektif dalam menekan laju inflasi, namun dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan investasi domestik dalam jangka pendek. Sementara itu, kebijakan fiskal pemerintah melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah memainkan peran penting dalam menjaga daya beli masyarakat serta memberikan insentif bagi dunia usaha (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Secara keseluruhan, kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi menunjukkan tren pemulihan yang positif, tetapi masih dihadapkan pada tantangan ketimpangan pemulihan antar sektor, tekanan inflasi global, serta ketidakpastian ekonomi akibat dinamika geopolitik dunia. Studi oleh (Yusuf et al., 2023) juga menggarisbawahi bahwa pemulihan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan strategi jangka panjang yang mencakup peningkatan

investasi di sektor produktif serta reformasi struktural di sektor ketenagakerjaan dan industri.

Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pemulihan Ekonomi Pascapandemi di Indonesia

1. Peran Kebijakan Fiskal dalam Pemulihan Ekonomi

Kebijakan fiskal menjadi instrumen utama pemerintah dalam mengatasi dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan fiskal ekspansif melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang mencakup bantuan sosial, subsidi, insentif pajak, dan belanja infrastruktur untuk mendukung pemulihan ekonomi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).

Studi oleh (Dermawan et al., 2024) menunjukkan bahwa program stimulus fiskal, terutama dalam bentuk bantuan langsung tunai (BLT) dan insentif pajak bagi UMKM, secara signifikan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat pasca-pandemi. Selain itu, investasi pemerintah di sektor infrastruktur berhasil menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi (Surya & Achmad Wirabrata, 2010).

Namun, kebijakan fiskal ekspansif ini juga meningkatkan defisit anggaran dan utang negara. Menurut (Kemenkeu, 2022), defisit fiskal Indonesia mencapai 6,1% dari PDB pada tahun 2020, sebelum menurun menjadi 4,5% pada tahun 2022 seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan pendapatan pajak. Oleh karena itu, diperlukan strategi konsolidasi fiskal jangka menengah untuk menjaga keberlanjutan fiskal tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi (Badan Kebijakan Fiskal, 2018).

2. Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Stabilitas Makroekonomi

Bank Indonesia (BI) memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi melalui kebijakan moneter yang fleksibel. Pada awal pandemi, BI menerapkan kebijakan suku bunga rendah untuk mendorong kredit perbankan dan investasi. Namun, dengan meningkatnya inflasi global akibat krisis energi dan ketidakpastian geopolitik, BI mulai melakukan pengetatan moneter dengan menaikkan suku bunga secara bertahap sejak pertengahan 2022 (Bank Indonesia, 2023).

Tulisan yang dirilis oleh (Badan Kebijakan Fiskal, 2024) menyatakan bahwa

kebijakan penurunan suku bunga acuan hingga 3,5% pada 2020-2021 berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 5,2% pada tahun 2021, yang berkontribusi terhadap percepatan pemulihan ekonomi. Namun, kebijakan kenaikan suku bunga menjadi 5,75% pada 2023 berdampak pada penurunan investasi sektor riil, meskipun efektif dalam mengendalikan inflasi (Putri et al., 2021)

Selain itu, BI juga menerapkan kebijakan quantitative easing (QE) dengan membeli surat berharga negara (SBN) untuk meningkatkan likuiditas pasar keuangan (Sigit et al., 2023). Kebijakan ini membantu stabilitas nilai tukar rupiah dan menjaga kepercayaan investor, meskipun memiliki risiko inflasi dalam jangka panjang (Sigit et al., 2023).

3. Dampak Sinergi Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Pemulihan Ekonomi

Kombinasi kebijakan fiskal dan moneter yang efektif berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi makro serta mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi. (Ananda Effendi et al., 2023) mengidentifikasi bahwa kebijakan fiskal dalam bentuk stimulus ekonomi memiliki efek yang lebih kuat pada pemulihan konsumsi dan tenaga kerja, sementara kebijakan moneter lebih efektif dalam menstabilkan inflasi dan nilai tukar.

Meski demikian, tantangan utama dalam sinergi kebijakan ini adalah koordinasi antara stimulus fiskal dan pengetatan moneter. Studi oleh (Alfiyati et al., 2024) menunjukkan bahwa ketika BI mulai menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi, biaya pinjaman meningkat, sehingga menghambat efektivitas stimulus fiskal dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan investasi. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan antara stimulus fiskal dan pengelolaan inflasi untuk mendukung pemulihan ekonomi yang berkelanjutan (Ananda Effendi et al., 2023; Gormsen & Koijen, 2020).

Dari hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kebijakan fiskal ekspansif dan kebijakan moneter fleksibel memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi. Namun, tantangan keberlanjutan fiskal dan efek samping dari pengetatan moneter harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan yang adaptif dan terkoordinasi antara otoritas fiskal dan moneter guna memastikan

stabilitas dan keberlanjutan pemulihan ekonomi Indonesia.

Tantangan Utama dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia Pascapandemi

Pemulihan ekonomi Indonesia setelah pandemi Covid-19 mengalami berbagai hambatan yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Berdasarkan kajian literatur, terdapat empat tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam proses pemulihan ekonomi, yaitu inflasi dan stabilitas harga, ketimpangan sosial-ekonomi, ketergantungan terhadap sektor komoditas, serta perubahan dinamika pasar tenaga kerja.

1. Inflasi dan Stabilitas Harga

Salah satu tantangan utama dalam pemulihan ekonomi Indonesia adalah inflasi yang meningkat akibat faktor global dan domestik. Studi oleh (Ambarwati et al., 2023) menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia melonjak dari 1,68% pada 2021 menjadi 5,51% pada akhir 2022, dipicu oleh kenaikan harga energi global, gangguan rantai pasok, serta kebijakan subsidi BBM yang berubah.

Tantangan dalam pengendalian inflasi meliputi:

- i. Kenaikan harga energi dan pangan global akibat ketidakstabilan geopolitik (Matondang et al., 2024).
- ii. Dampak kebijakan moneter global, terutama kenaikan suku bunga oleh The Fed yang mendorong pelemahan nilai tukar rupiah dan meningkatkan tekanan inflasi impor (Matondang et al., 2024).
- iii. Efektivitas kebijakan subsidi dan harga bahan bakar, di mana pengurangan subsidi BBM berdampak langsung pada daya beli masyarakat berpendapatan rendah (Handoko & Susilo, 2006).

Meski Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan suku bunga yang lebih ketat untuk mengendalikan inflasi, dampak negatifnya terhadap pertumbuhan investasi menjadi tantangan tersendiri dalam pemulihan ekonomi (Luter Purba et al., 2023).

2. Ketimpangan Sosial-Ekonomi dan Pemulihan yang Tidak Merata

Pemulihan ekonomi pascapandemi di Indonesia cenderung tidak merata di berbagai sektor dan kelompok masyarakat. Studi oleh (Edy Sutrisno, 2021; Halik & Halik, 2024)

menunjukkan bahwa pemulihan lebih cepat terjadi di sektor manufaktur dan teknologi, sementara sektor informal dan UMKM masih menghadapi kesulitan. Faktor utama yang menyebabkan ketimpangan pemulihan ekonomi antara lain:

- i. Pemulihan lebih lambat di sektor informal dan UMKM yang terdampak lebih berat selama pandemi, dengan banyak usaha kecil yang mengalami kesulitan mendapatkan akses keuangan dan modal (Edy Sutrisno, 2021).
- ii. Kesenjangan digital dan akses teknologi, terutama di daerah pedesaan, yang menghambat pelaku usaha kecil dalam mengakses pasar digital dan layanan keuangan berbasis teknologi (Koswara et al., 2024).
- iii. Ketimpangan regional, di mana pertumbuhan ekonomi lebih tinggi di Pulau Jawa dibandingkan daerah lain seperti Sumatera dan Indonesia bagian timur (Rinardi et al., 2023).
- iv. Rilis oleh (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023) juga menunjukkan bahwa gini ratio Indonesia masih berada di angka 0,381 pada 2022, yang mengindikasikan ketimpangan yang cukup tinggi dalam distribusi pendapatan.

3. Ketergantungan terhadap Sektor Komoditas dan Volatilitas Harga Global

Indonesia masih sangat bergantung pada ekspor komoditas seperti batu bara, minyak sawit (CPO), dan nikel sebagai sumber pendapatan utama negara. Namun, volatilitas harga komoditas global dapat menjadi risiko utama bagi stabilitas ekonomi Indonesia.

Menurut penelitian (Poe & Manangka, 2023), harga batu bara mengalami lonjakan pada 2022 akibat krisis energi global, tetapi kembali mengalami penurunan pada 2023, yang berpotensi menekan pendapatan ekspor Indonesia. Ketergantungan terhadap komoditas dapat menyebabkan beberapa hal berikut:

- i. Fluktuasi nilai tukar rupiah, terutama saat harga komoditas turun, yang berdampak pada arus modal keluar dari pasar keuangan Indonesia.
- ii. Ketidakpastian dalam pendapatan negara, mengingat sekitar 15-20% pendapatan negara berasal dari ekspor sumber daya alam.

- iii. Kurangnya diversifikasi ekonomi, di mana sektor manufaktur dan jasa belum berkembang secepat yang diharapkan untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas.

Menurut (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2022), Indonesia perlu mempercepat hilirisasi industri dan memperkuat daya saing sektor manufaktur untuk mengurangi ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah.

4. Perubahan Dinamika Pasar Tenaga Kerja

Pandemi telah mengubah struktur pasar tenaga kerja Indonesia. Banyak pekerja di sektor formal kehilangan pekerjaan, sementara sektor *gig economy* dan pekerjaan berbasis digital mengalami pertumbuhan pesat (Halik et al., 2024).

Tantangan utama dalam sektor tenaga kerja yang ditimbulkan oleh dampak Pandemi seperti

- i. Tingginya tingkat pengangguran dan ketidakpastian kerja, di mana tingkat pengangguran masih berada di angka 5,86% pada 2022, lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).
- ii. Meningkatnya pekerja informal, yang mencapai 60% dari total tenaga kerja pada 2023, menunjukkan rendahnya akses terhadap jaminan sosial dan kesejahteraan kerja (Irawan & Sulisty, 2022).
- iii. Kesenjangan keterampilan digital, di mana banyak tenaga kerja belum siap menghadapi era digitalisasi ekonomi, sehingga menghambat daya saing tenaga kerja Indonesia (Edy Sutrisno, 2021).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pendidikan vokasi dan pelatihan tenaga kerja berbasis digital guna meningkatkan keterampilan dan daya saing pekerja (Fajar & Hartanto, 2019).

Prospek Ekonomi Indonesia ke Depan

Prospek ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun ke depan diperkirakan tetap positif, dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,0% - 5,3% pada 2024, didukung oleh konsumsi domestik dan investasi yang stabil (Ambarwati et al., 2023). Pemulihan ekonomi yang kuat terutama didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, yang menyumbang sekitar 55% terhadap PDB, serta investasi di

sektor manufaktur dan hilirisasi sumber daya alam (Badan Kebijakan Fiskal, 2024).

Transformasi digital juga menjadi faktor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Studi oleh (Edy Sutrisno, 2021) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital, termasuk e-commerce, digital banking, dan industri 4.0, telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor. Pemerintah melalui program Making Indonesia 4.0 terus mendorong digitalisasi industri untuk meningkatkan daya saing global (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2018).

Selain itu, kebijakan ekonomi hijau dan transisi energi berkelanjutan semakin mendapat perhatian. Studi oleh (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa investasi dalam energi terbarukan, seperti tenaga surya dan hidro, dapat meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pemerintah telah menetapkan target net zero emissions pada 2060, yang membuka peluang bagi investasi hijau dan inovasi ekonomi berkelanjutan (Kementerian ESDM, 2023).

Namun, tantangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas, ketidakpastian ekonomi global, dan potensi resesi di negara-negara mitra dagang utama dapat mempengaruhi prospek pertumbuhan (Sunday & Yuliarmi, 2024). Stabilitas nilai tukar rupiah serta pengelolaan inflasi akan menjadi kunci dalam menjaga daya beli masyarakat dan iklim investasi yang kondusif (Lembaga Penjamin Simpanan, 2023).

Secara keseluruhan, meskipun Indonesia menghadapi beberapa risiko ekonomi, fundamental ekonomi yang kuat, dukungan kebijakan yang tepat, serta percepatan digitalisasi dan transisi hijau dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi Indonesia pasca-pandemi mengalami pemulihan yang cukup signifikan, didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif, peningkatan konsumsi domestik, serta pertumbuhan investasi di sektor strategis. Meskipun demikian, tantangan seperti inflasi, ketidakstabilan nilai tukar, dan ketergantungan terhadap pasar global masih menjadi faktor yang perlu diwaspadai. Digitalisasi dan transformasi

ekonomi hijau juga menjadi tren utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa efektivitas kebijakan ekonomi sangat menentukan keberlanjutan pemulihan pascapandemi. Kebijakan moneter yang adaptif dalam menjaga stabilitas harga dan nilai tukar, serta kebijakan fiskal yang mendukung sektor produktif dan infrastruktur, menjadi kunci dalam mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa peningkatan investasi dalam sektor energi hijau dan digitalisasi industri berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal.

Implikasi dari penelitian ini terhadap kebijakan pemerintah Indonesia ke depan adalah perlunya strategi yang lebih terarah dalam mempercepat transformasi ekonomi. Pemerintah perlu memperkuat stabilitas makroekonomi dengan menjaga keseimbangan antara stimulus fiskal dan pengendalian inflasi, meningkatkan insentif bagi investasi di sektor berkelanjutan, serta mempercepat adopsi teknologi dalam dunia usaha. Dengan langkah-langkah strategis ini, Indonesia dapat meningkatkan daya saing global dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

BIBLIOGRAPHY

- Alfiyati, M., Laila, A. N., & Amalia, F. (2024). Peran Kebijakan Fiskal dalam Menstabilkan Ekonomi Selama Krisis Ekonomi Global: Studi Kasus di Indonesia pasca Covid-19. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 11(1), 49–56. <https://doi.org/10.33701/jekp.v11i1.4479>
- Ambarwati, S., Andika, C., Achira, S. P., Andina, A., & Panorama, M. (2023). Analisis pertumbuhan ekonomi pasca covid-19 terhadap nilai inflasi yang ada di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 34(2), 41–46. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>
- Ananda Effendi, N., Nst, S. A., Oktofa, M. A., & Harahap, M. I. (2023). Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter Pasca Pandemi Covid 19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia. *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 297–309.
- Araafi, F. Al, Sadam, M., Tsabitah, K. N., & Anindya, R. R. (2024). Kesenjangan

- Sosial-Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 : Analisis Kritis Terhadap Penyebab dan Dampaknya pada Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 819–829.
- Badan Keahlian DPR RI. (2020). Dana Investasi Pemerintah Dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19. *Buletin APBN*, 13. www.puskajianggaran.dpr.go.id
- Badan Kebijakan Fiskal. (2018). Strategi Menjaga Kesenambungan Fiskal Jangka Panjang. *Strategies to Maintain Long Term Fiscal Sustainability*, 53.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2024). Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2024. *Fiskal Kemenkeu*, 1(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEM_BETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Indonesia* 2021. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Gini Ratio September 2022 tercatat sebesar 0,381*. Webpage. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2034/gini-ratio-september-2022-tercatat-sebesar-0-381.html>
- CNBC Indonesia. (2022). *Peran digitalisasi dalam pemulihan sektor keuangan*. Webpage. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220322150923-19-324960/peran-digitalisasi-percepat-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. (2022). *BI 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 bps Menjadi 5,50%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Momentum Pemulihan*. 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2435022.aspx
- Dermawan, E. R., Irfan, A., & Ismaya, Y. (2024). Accounting for Economic Inequality : A Literature Review of Social Impact Reporting and Disclosure. *Proceeding ICESS*. <https://icess.uin-suska.ac.id/index.php/1/article/view/118/111>
- Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Gormsen, N. J., & Koijen, R. S. J. (2020). Coronavirus: Impact on stock prices and growth expectations. *Review of Asset Pricing Studies*, 10(4), 574–597. <https://doi.org/10.1093/rapstu/raaa013>
- Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2024). Open Innovation And Digital Marketing : A Catalyst For Culinary SMEs In Makassar. *Jurnal Manajemen*, 28(03), 588–612. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i3.2059>
- Halik, J. B., Parawansa, D. A. S., Sudirman, I., & Jusni, J. (2023). Implications of IT Awareness and Digital Marketing to Product Distribution on the Performance of Makassar SMEs. *유통과학연구 Journal of Distribution Science*, 21(7), 105–116. <https://doi.org/10.15722/jds.21.07.202307.105>
- Halik, J. B., Rantererung, C. L., Sutomo, D. A., Rasinan, D., Daud, M., & Todingbua, M. A. (2024). *Era Disruptif* (J. B. Halik (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKUDEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA179&ots=GVM0GTeahE&sig=ixF8ruUsRR4KmAtdE_GYwrlvO4k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Handayani, P. W. (2017). Systematic Review dengan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). *Workshop Riset Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer UI*, 9(1-3 Agustus 2017), 1–28.
- Handoko, B. S., & Susilo, Y. S. (2006). Dampak Ekonomi Pengurangan Subsidi BBM. In *Jesp* (Vol. 07, Issue 01, pp. 1–14).
- Irawan, A. D., & Sulistyono, A. Q. P. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan

- Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Kemenkeu. (2022). Informasi APBN 2022 Melanjutkan Dukungan Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 4, 1–55. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/0f9020ba-dce7-4116-8ea7-f1baf5986fa4/informasi-apbn-2022.pdf?ext=.pdf>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *PEN “Pemulihan Ekonomi Nasional.”* Webpage. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/gunungsitoli/id/data-publikasi/program-pen/program-pen.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19.* Webpage. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantangan-covid>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). *Pemerintah Luncurkan Making Indonesia 4.0.* Webpage. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/1443/pemerintah-luncurkan-making-indonesia-40>
- Koswara, A., Manajemen, M., Ekonomi, F., Indonesia, U. K., Tinggi, K. P., & Jatinangor, J. R. (2024). *Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia.* 05.
- Lembaga Penjamin Simpanan. (2023). *STABILITAS SISTEM KEUANGAN TERUS MEMBAIK DITOPANG OPTIMISME PEMULIHAN PEREKONOMIAN DAN SISTEM KEUANGAN DOMESTIK DENGAN TERUS MEWASPADAI BERBAGAI RISIKO GLOBAL.* Webpage. <https://lps.go.id/stabilitas-sistem-keuangan-terus-membaik-ditopang-optimisme-pemulihan-perekonomian-dan-sistem-keuangan-domestik-dengan-terus-mewaspadai-berbagai-risiko-global/>
- Luter Purba, M., Samosir, H. E., & Damanik, H. M. (2023). Kebijakan Suku Bunga Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–14.
- Mardiyani, S., Nabila, J., Kurniawan, A., Alfrian, A., Maulani, Z., Apriyanti, M., & Sinaga, J. (2025). Dinamika Kebijakan Moneter dan Diplomasi Ekonomi dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar (Studi Kasus Indonesia di Pasar Internasional). *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 46–61. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1080>
- Matondang, K., Togatorop, G. N., Silaban, D. Y., Selfia, R., Girsang, R., Indah, T., Lubis, S., & Medan, U. N. (2024). Harga Publik dan Stabilitas Ekonomi: Studi Literatur atas Faktor-Faktor Penentu dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 4249–4263. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/16789/11354/29131>
- Novalina, A., Mahrani Rangcuty, D., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2021). Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 6(2), 619–630. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/je-pa/article/view/3902>
- Poea, M., & Manangka, T. M. (2023). Kinerja tingkat pengembalian saham batu bara dalam isu krisis energi. *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.58784/ramp.76>
- Puspitasari Gobel, Y. (2020). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209–223. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809)
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Rachel, F., Hanifa, S. A., Raniah, W., & Akbar, P. (2022). EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGANAN COVID-19 DAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PC-PEN) Shafa Andien Hanifa Wafa Raniah Putri Akbar Pendahuluan Pandemi

- Coronavirus Disease 19 (COVID-19) yang seluruh negara . Virus yang pertama kali muncul di wilayah jiwa , te. *Jurnal FSH*, 12(2).
<https://jurnalfsh.uinsa.ac.id/index.php/maliyah/article/download/1735/1089/11766>
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazifa, R. (2018). *Pengantar Analisis Meta* (Cetakan Pe). Parama Publishing.
- Rinardi, H., Indrahti, S., & Masrurroh, N. N. (2023). Ketimpangan Ekonomi Jawa dan Luar Jawa dan Perkembangan Perdagangan Antarpulau di Indonesia. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 8(1), 29–43.
<https://doi.org/10.14710/jscl.v8i1.54443>
- Sariyanto, S., & Tanjung, I. S. (2020). Pengaruh Resiko Kredit, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga BI Rate terhadap Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10475>
- Sarjito, A. (2024). Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 6(2), 1–12.
<https://doi.org/10.36624/jisora.v6i2.90>
- Sigit, T. A., Mahrus, M. L., & Aribowo, I. (2023). Dampak Kebijakan Quantitative Easing Dan Tapering Off Terhadap Perpajakan Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pajak Indonesia* ..., 7(2), 67–74.
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/2391%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/download/2391/1300>
- Situmorang, D. J., & Riyanti, R. S. (2023). ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 394–405.
- Sunday, H. J., & Yuliarmi, N. N. (2024). Volatilitas Nilai Tukar Rupiah Yang Dipengaruhi Faktor Moneter Indonesia Dan Amerika Serikat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 13(1), 67–90.
<https://doi.org/10.24843/eep.2024.v13i1.01.p05>
- Surya, A., & Achmad Wirabrata. (2010). Ketersediaan Dan Pembenahan Infrastruktur Dalam Menciptakan Iklim Investasi Yang Kondusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 257–278.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyuni, A., & Satria, D. (2024). Dampak Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 121–135.
- Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 20–31.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22262>
- Yufifi, Ovtaviani, R., Indiarti, M., & Gunawan, Y. I. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Ekonomi Indonesia Untuk Mengatasi Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 (Analysis the Implementation of the National Economic Recovery Program (Pen) As a Driving Factor for Indonesia ' S. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(02), 135–146.
<https://doi.org/10.33370/jmk.v19i1.899>